

# PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS SIKLUS PENDAPATAN PADA PT. PLN (PERSERO) RAYON SAMARINDA SEBERANG

Edy Muhyar<sup>1</sup>, Mardiana<sup>2</sup>, Camelia Verahastuti<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [Edy.muhyar@yahoo.co.id](mailto:Edy.muhyar@yahoo.co.id)

---

## Keywords :

*Accounting Information  
System, Income Cycle*

## ABSTRACT

*Edy Muhyar, Faculty of Economics, University August 17, 1945 Samarinda, Application of Accounting Information Systems for the Revenue Cycle at PT. PLN (Persero) Samarinda Seberang Rayon, under the guidance of Mrs. Mardiana and Mrs. Camelia Verahastuti.*

*The accounting information system implemented at PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang as well as in general but based on observations of the accounting information system has not gone well, this is due to the lack of skills (skills) possessed in using customer data processing applications, so that learning and training is needed. In addition, in carrying out the task there is a dual function, so the possibility of an indication of detrimental to PT. PLN (Persero) Samarinda Seberang Rayon. The author chose PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang as the object of research because it is interested in the problem of accounting information systems for the income cycle.*

*The purpose of this study was to determine the application of accounting information systems for the income cycle carried out at PT. PLN (Persero) Samarinda Seberang Rayon based on internal control components.*

*The analytical tool used in this study is comparing the components of the internal control system and flowchart according to the theory with the internal control system applied to PT. PLN (Persero) Samarinda Seberang Rayon and questionnaire.*

*After going through the research phase, analysis and discussion is known that the internal control system applied by PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang is in accordance with the components of internal control, this is seen from the results of the study which obtained 83.2% which means it is very suitable. Thus, the proposed hypothesis is that the application of accounting information systems to the income cycle at PT. PLN (Persero) Samarinda Seberang Rayon, not in accordance with the components of internal control rejected).*

---

## PENDAHULUAN

Informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi untuk memenuhi setiap kebutuhan para penggunanya. Di era globalisasi kecepatan dan ketepatan informasi sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Sebagian besar masyarakat maupun perusahaan-perusahaan semakin merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan pokok disamping kebutuhan lainnya. Karena sesungguhnya informasi tidak kalah penting dibandingkan sumber daya—sumber daya lain, karena informasi yang akurat akan sangat mendukung perusahaan untuk maju dan berkembang dalam iklim dunia usaha yang sangat kompetitif dewasa ini.

PT. PLN (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT. PLN (Persero), memperoleh pendapatan yang berasal dari penjualan listrik dan jasa operasional. Aktivitas operasional dan transaksi yang terjadi sehari-hari pun sangat beragam. Meningkatnya penjualan pada perusahaan tersebut mengharuskan diperlukannya sistem informasi akuntansi dan pengendalian yang tepat terhadap penjualan agar penjualan yang terjadi sesuai dengan prosedur dan mampu menghasilkan pendapatan yang maksimum bagi perusahaan. Apabila didalam pelaksanaannya sudah dapat memenuhi komponen-komponen pengendalian intern.

Salah satu kantor unit pelayanan PT. PLN (Persero) yang ada di Samarinda adalah PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang memiliki wilayah pelayanan yang cukup luas, ada 4 kantor yang berada di wilayah pelayanan PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang yaitu : Kantor PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang, Kantor Jaga Sanga-sanga, Kantor Jaga Palaran, Kantor Jaga Loa janan. Sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan seperti halnya pada umumnya akan tetapi berdasarkan pengamatan sistem informasi akuntansi belum berjalan dengan baik, ini disebabkan karena kurangnya keahlian (*skill*) yang dimiliki dalam menggunakan aplikasi pengolahan data pelanggan, sehingga diperlukan pembelajaran dan pelatihan. Selain itu didalam pelaksanaan tugas terdapat adanya terjadi perangkapan fungsi, sehingga kemungkinan terjadinya indikasi merugikan PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang.

### **Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Mulyani (2014:1.6):“Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kumpulan struktur dan prosedur berbasis teknologi informasi yang bekerja bersama dengan tujuan untuk mengubah data-data keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi *stakeholder*”.

### **Pengertian Sistem**

Pengertian sistem menurut James A. Hall (2011,5): “*A system is a group of two or more interrelated components or subsystems that serve a common purpose.*” Artinya sistem adalah sekelompok komponen atau sub sistem yang memiliki tujuan yang sama.

### **Pengertian Sistem Informasi**

Menurut Sutarman (2012:13), "Sistem informasi adalah sistem yang dapat didefinisikan dengan mengumpulkan, memperoses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Seperti sistem lainnya, sebuah sistem informasi terdiri atas *input* (data, instruksi) dan *output* (laporan, kalkulasi)".

### **Pengertian Sistem Akuntansi**

Pengertian sistem akuntansi, menurut Mulyadi (2016:3): "Organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

### **Tujuan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi**

SIA dibuat mempunyai tujuan utama yaitu menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai variasi pengguna. Pengguna disini dapat dibagi menjadi pengguna internal dan eksternal. Manajer merupakan salah satu pengguna internal SIA untuk pengambilan keputusan dalam kegiatan operasi perusahaan, sedangkan pelanggan merupakan pengguna eksternal.

### **Siklus Pendapatan**

Siklus pendapatan menurut Krismiaji (2015:295): adalah “serangkaian kegiatan yang terjadi secara berulang dan kegiatan pengolahan informasi, yang berhubungan dengan penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan pembayaran kas dari penyerahan barang dan jasa tersebut”.

### **Sistem Pengendalian Intern**

Krismiaji (2015:220) merujuk pada definisi sistem dari pengendalian intern dari COSO (*The Study by Committee of Sponsoring Organization*) menjelaskan bahwa Pengendalian intern didefinisikan sebagai sebuah proses karena pengendalian intern ini melekat dalam kegiatan operasional sebuah organisasi, dan merupakan bagian yang integral dari aktivitas dasar manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan organisasi. Pengendalian intern memberikan jaminan yang layak (bukan jaminan absolut) karena kemungkinan terjadinya *human failure*, kolusi, dan *management override*.

### **Komponen-komponen Sistem Pengendalian Intern**

Komponen-komponen sistem pengendalian intern, menurut Krismiaji (2015:221) :

1. Lingkungan pengendalian  
Tulang punggung sebuah perusahaan adalah karyawan - meliputi atribut individu, seperti integritas, nilai etika, dan kompetensi- dan lingkungan tempat karyawan tersebut bekerja. Mereka merupakan mesin penggerak organisasi dan merupakan fondasi untuk komponen lainnya.
2. Aktivitas pengendalian  
Perusahaan harus menetapkan prosedur dan kewajiban pengendalian dan melaksanakannya, untuk menjamin bahwa manajemen dapat menetapkan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menghadapi ancaman-ancaman yang muncul, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif.
3. Pengukuran risiko  
Organisasi harus menyadari dan waspada terhadap berbagai risiko yang dihadapinya. Oleh karena itu, perusahaan harus menetapkan serangkaian tujuan, yang terintegrasi dengan kegiatan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan, dan kegiatan lainnya sehingga organisasi dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Organisasi harus pula menetapkan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko terkait.
4. Informasi dan komunikasi  
Sistem informasi akuntansi dan komunikasi mengitari kegiatan pengawasan. Sistem tersebut memungkinkan karyawan organisasi untuk memperoleh dan menukar informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan kegiatan organisasi.
5. Pemantauan  
Seluruh proses bisnis harus dipantau, dan dilakukan modifikasi seperlunya. Dengan cara ini, sistem akan bereaksi secara dinamis, yaitu berubah jika kondisinya menghendaki perubahan.

## METODE

Analisis yang digunakan adalah:

1. Membandingkan komponen-komponen sistem pengendalian intern dan *flowchart* menurut teori dengan sistem pengendalian intern yang diterapkan pada PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang. Berikut adalah tabel kuisisioner komponen-komponen sistem pengendalian intern dalam siklus pendapatan.
2. Perhitungan dilakukan analisis statistik dengan menggunakan rumus Dean J. Champion.

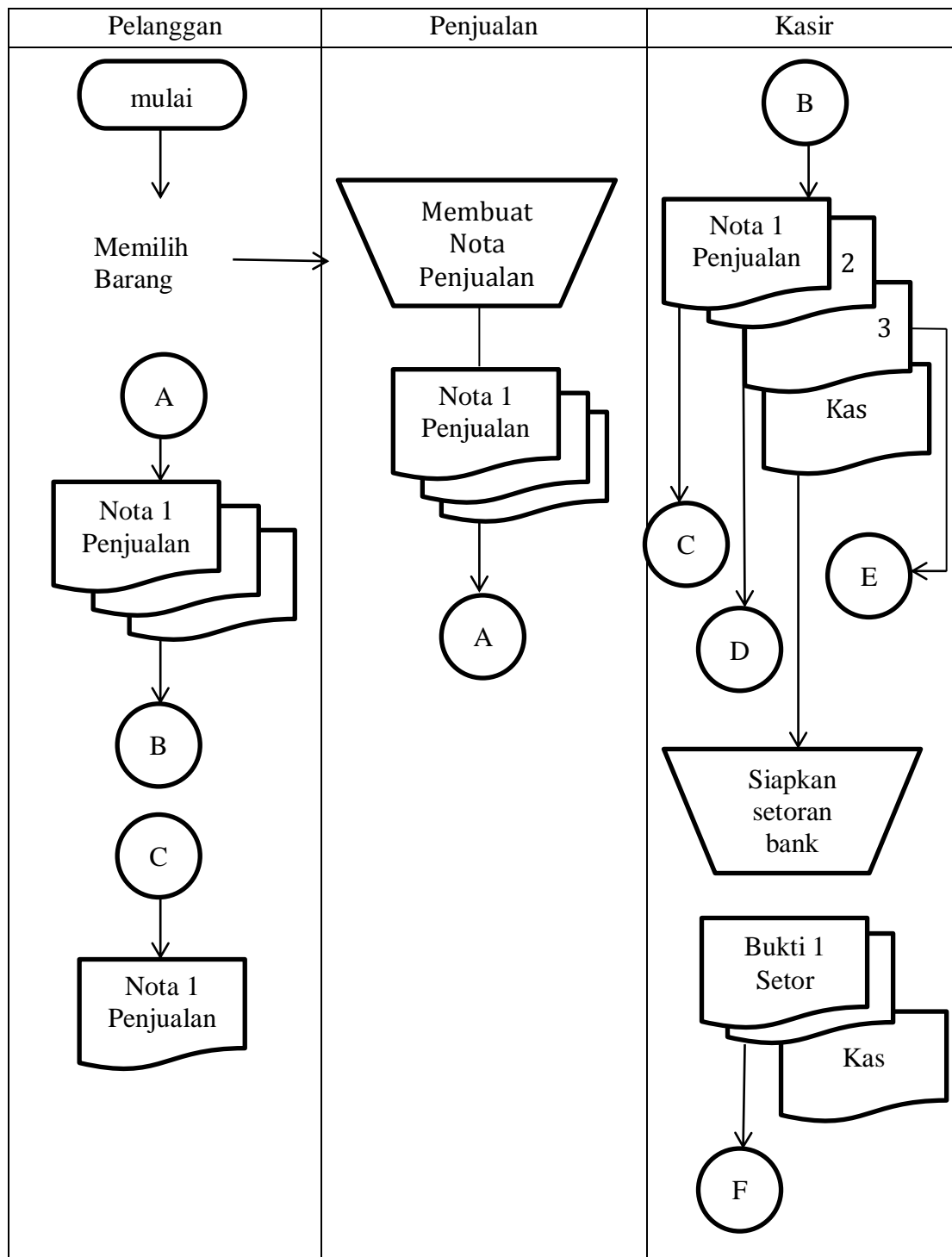
### 1. Tabel Kuisisioner Komponen-Komponen Sistem Pengendalian Intern Dalam Siklus Pendapatan

No	Sistem Pengendalian Intern (SPI)	Menurut <i>Committee of Sponsoring Organization (COSO)</i>	Keadaan pada PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang	Keterangan
1.	Lingkungan pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karyawan memiliki integritas yang baik.</li> <li>2. Karyawan memiliki nilai etika yang baik.</li> <li>3. Karyawan memiliki kompetensi didalam perusahaan.</li> <li>4. Adanya pembagian dan pemisahan tugas berdasarkan struktur organisasi.</li> <li>5. Adanya pemisahan tugas antara bagian pmutusan dan bagian pencatatan.</li> <li>6. Aplikasi yang digunakan petugas pencatatan mudah digunakan dalam proses pencatatan.</li> </ol>		
2.	Aktivitas Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan menjalankan prosedur pmutusan sementara pada pelanggan yang menunggak pembayaran.</li> <li>2. Perusahaan menetapkan prosedur jadwal pencatatan kwh meter.</li> <li>3. Prosedur pemasangan kwh meter sesuai yang ditetapkan perusahaan.</li> <li>4. Dokumen dan catatan dilakukan secara terkomputerisasi.</li> <li>5. Adanya sistem <i>online</i> membuat sistem pelayanan lebih cepat.</li> </ol>		

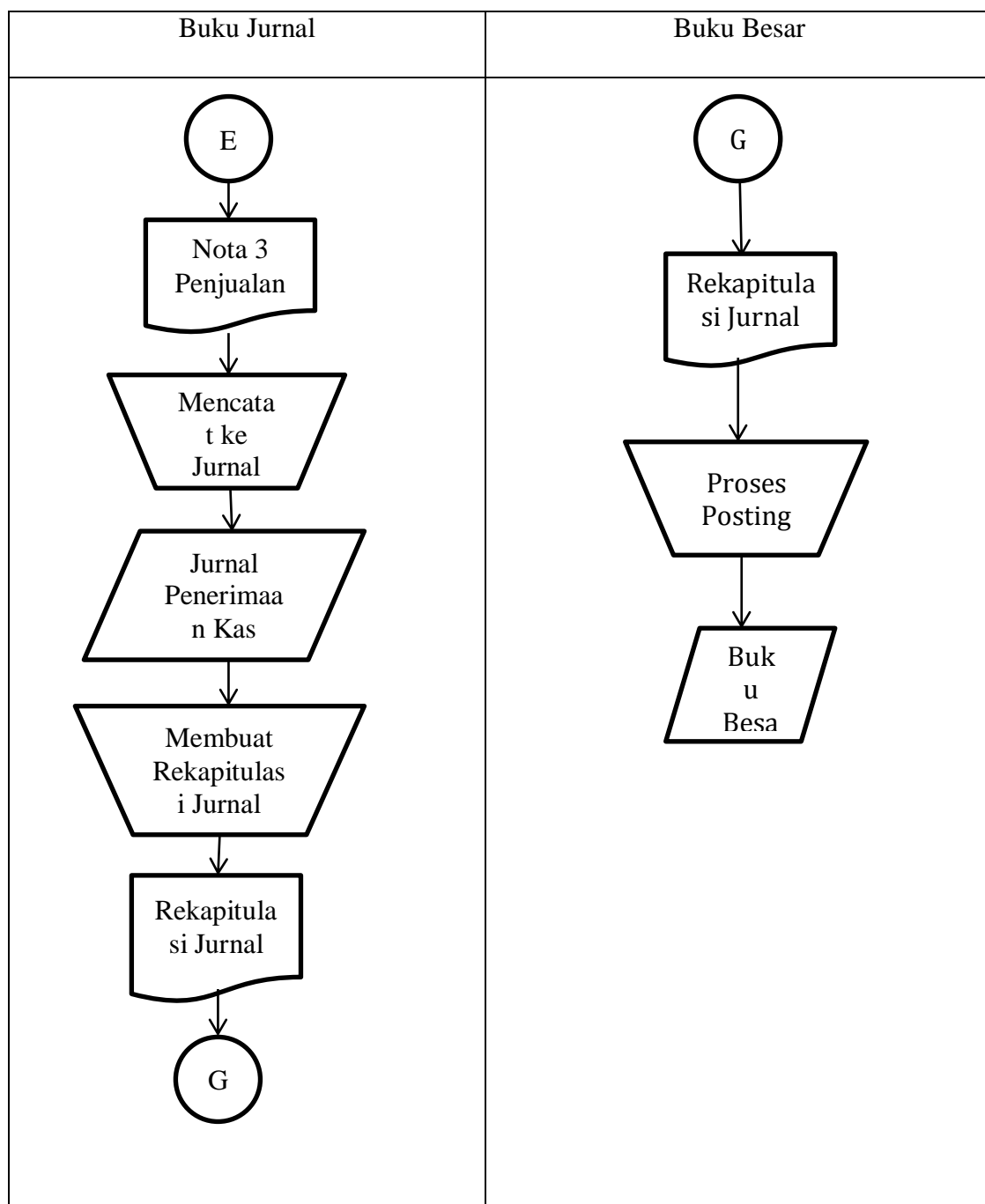
3.	Pengukuran risiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan menerapkan sistem pencatatan yang sesuai untuk meminimalisir resiko.</li> <li>2. Perusahaan menerapkan pemrosesan data yang sesuai untuk meminimalisir resiko.</li> </ol>		
4.	Informasi dan Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem yang dijalankan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.</li> <li>2. Sistem yang dijalankan untuk menukar informasi yang di butuhkan.</li> <li>3. Komunikasi mengitari kegiatan pengawasan.</li> </ol>		
5.	Pemantauan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pemantauan secara langsung pada proses pendapatan secara terpusat.</li> <li>2. Adanya pementauan pada proses pelayanan.</li> </ol>		

Sumber : (Krismiaji, 2015:221)

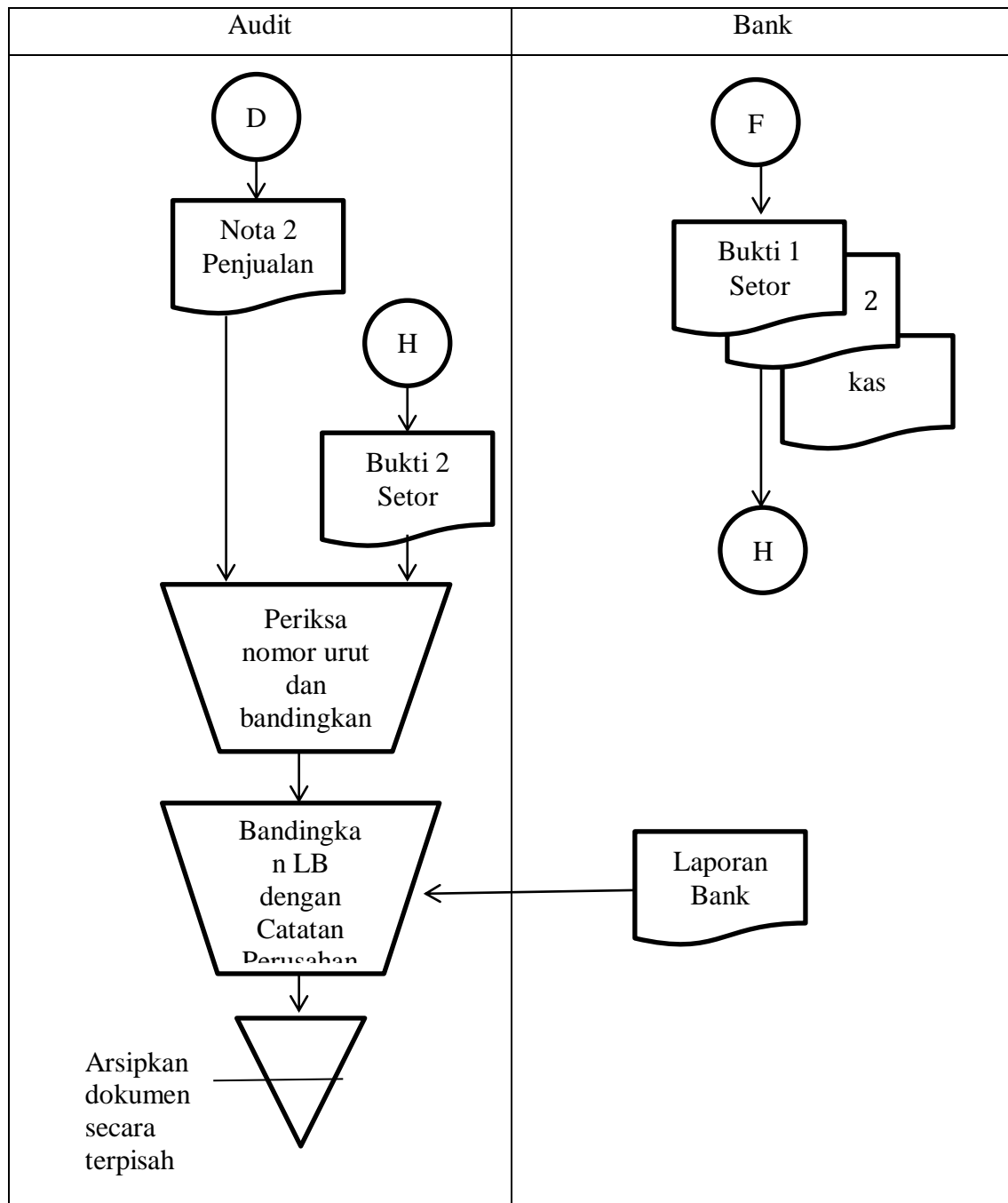
Berikut ini adalah *Flowchart* Prosedur Penerimaan Kas dari penjualan Tunai Menurut Krismiaji (2015:309) :



**Flowchart Prosedur Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai.**



**Sambungan: Flowchart Prosedur Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai.**



**Sambungan: Flowchart Prosedur Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai.**  
(Sumber : Krismiaji : 309).

2. Perhitungan dilakukan analisis statistik dengan menggunakan rumus Dean J. Champion Untuk keperluan interpretasi hasil perhitungan persentase, Dean J. Champion mengemukakan sebagai berikut:

- 1) 0% - 25% penerapan sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan tidak sesuai komponen-komponen pengendalian intern.
- 2) 25% - 50% penerapan sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan kurang sesuai komponen-komponen pengendalian intern.



- 3) 50% - 75% penerapan sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan sesuai komponen-komponen pengendalian intern.
- 4) 75% - 100% penerapan sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan sangat sesuai komponen-komponen pengendalian intern.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Kuesioner}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Tidak}}{\text{Jumlah Kuesioner}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perbandingan yang dilakukan untuk mengetahui memadai atau tidaknya suatu sistem pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan pada PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang dengan membandingkan antara keadaan sesungguhnya dengan yang ada di teori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tabel perbandingan Elemen-elemen komponen sistem pengendalian intern. Perbandingan disusun sedemikian rupa, sehingga kemungkinan jawaban yang diperoleh hanya terdiri dari “Ya” dan “Tidak”.

Hasil jawaban yang diperoleh dari penyebaran kuesioner adalah 30 responden, dengan 23 pertanyaan. Hasil jawaban ya sebanyak 574 dan jawaban tidak sebanyak 116 maka total jumlah kuisisioner adalah 690.

Persentase jawaban Ya adalah

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{574}{690} \times 100\% \\ &= 83,2\% \end{aligned}$$

Persentase jawaban Tidak adalah

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{116}{690} \times 100\% \\ &= 16,8\% \end{aligned}$$

Keadaan ini mencerminkan Sistem pengendalian intern sudah berjalan sangat baik pada Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang. Dengan persentase jawaban “Ya” sebesar 83,2%, yang masuk kategori (75% - 100%) yaitu penerapan sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan sangat sesuai komponen-komponen pengendalian intern.

### Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diketahui bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang sangat sesuai dengan komponen-komponen pengendalian intern, ini dibuktikan dengan hasil analisis yang mendapat nilai persentase 83,2%, dengan kategori (75% - 100%) yaitu penerapan sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan sangat sesuai komponen-komponen pengendalian intern.

Pembahasan akan dilanjutkan untuk tiap komponen-komponen pengendalian intern yang meliputi:

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Karyawan PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter yang kuat serta bertindak dengan mempertimbangkan tentang baik dan buruk tingkah laku dalam melakukan setiap pekerjaan. PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang memberikan kewenangan dan kemampuan pegawai maupun karyawan yang bekerja dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandang. Lingkungan Pengendalian karyawan PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang memiliki integritas, nilai etika dan kompetensi yang baik dalam menghasilkan pendapatan perusahaan ini dilihat dari lamanya masa kerja dari masing-masing karyawan.

Adanya pembagian dan pemisahan tugas sudah berdasarkan struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan faktor yang sama pentingnya dalam menentukan dan melihat cara kerja suatu organisasi, yang mana dapat dianalisa melalui strukturnya yang tergambar dan akan bisa diketahui bagian dan sub bagian, wewenang masing-masingnya serta hubungan koordinasi antar bagian dan sub bagian dalam pelaksanaan tugas serta tanggung jawab masing-masing berikut pembagian tugas berdasarkan spesialisasi yang ada akhirnya menggambarkan saling ketergantungan antar bagian dan sub bagian dalam suatu organisasi. Struktur organisasi PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang dapat dilihat pada gambar 4.1.

Adanya control langsung dari kantor pusat melalui sistem AP2T ( Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat) dan sistem P2APST (Pengelolaan dan Pengawasan Arus Pendapatan Secara Terpusat), dan sistem otorisasi sudah dilakukan secara otomatis dengan menggunakan sistem.

Pemisahan tugas antara bagian pemutusan dan bagian pencatatan dijadikan satu (dirangkap) karena dikelola oleh *outsourcing* (anak perusahaan PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang). Perhitungan gaji para karyawan *Billman* dihitung lewat premi, maka dari itu petugas *Billman* tidak mau pekerjaan dari pencatatan dan pekerjaan dari pemutusan dipisah.

Ada beberapa petugas *Billman* yang mengatakan aplikasi yang digunakan dalam proses pencatatan cukup sulit dikarenakan kurangnya *skill* yang dimiliki dan kebanyakan umur petugas *Billman* di atas 40 tahun yang kurang pengetahuan dan lambat dalam penggunaan aplikasi untuk pemrosesan pengolahan data pelanggan.

Gangguan dari proses pencatatan jarang terjadi gangguan hanya terjadi apabila terjadinya hujan pada tanggal-tanggal pencatatan, tetapi masih bisa dilakukan dihari berikutnya. Masalah yang lain adalah baterai HP yang habis di saat proses pencatatan, petugas *Billman* biasa membawa *Power Bank* atau baterai cadangan untuk mengatasi masalah tersebut.

Proses pelayanan pasang baru, tambah daya, dan pemasangan sementara pada awalnya memang banyak orang yang datang untuk mempertanyakan proses untuk pasang baru, tambah daya, dan pemasangan sementara, namun seiring berjalanya waktu calon pelanggan sudah banyak yang tahu dan bisa menggunakan aplikasi yang disediakan oleh PT. PLN (Persero) lewat *online*.

PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang memiliki CCTV ada 8 unit. Dari 8 unit CCTV ada 4 unit CCTV berada di luar ruangan dan 4 unit berada di dalam ruangan. Jadi tidak semua ruangan menggunakan CCTV hanya 4 ruangan yaitu Ruangan Pelayanan, Ruang Supervisor Pelayanan Pelanggan dan Administrasi, Ruangan Pelayanan Gangguan, dan Kantor Gudang.

#### 2. Aktivitas Pengendalian

PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang memiliki prosedur dalam menjalankan pemutusan sementara pada pelanggan yang menunggak pembayaran yaitu memberikan surat peringatan pemutusan sementara kepada pelanggan yang menunggak di bulan ke 2 dan ke 3.

Seandainya dibulan ke 3 lewat tanggal 20 belum bayar maka petugas akan memutus listrik pelanggan tersebut. Pada bulan ke 4 KWH Meter akan dibongkar dan akan disambung atau dipasang kembali setelah melunasi pembayaran listrik.

Penetapan prosedur jadwal pencatatan KWH Meter dilakukan pada akhir bulan yaitu pada tanggal 25-31. Pencatatan dilakukan sesuai wilayah perharinya, apabila ada gangguan dilapangan seperti hujan akan dilakukan dihari berikutnya.

Prosedur pemasangan KWH Meter sesuai yang ditetapkan perusahaan yaitu petugas melihat keadaan bangunan yang mau dipasang dengan membandingkan berkas pemasangan listrik apakah sudah sesuai atau tidak. Apabila tidak sesuai petugas pemasangan berhak tidak memasang listrik tersebut dan memberitahukan kepada supervisor pelayanan pelanggan.

Setiap dokumen dan catatan akuntansi telah terekam dalam sistem sehingga memudahkan dalam pengarsipan. Semua kegiatan dalam menghasilkan pendapatan sudah menggunakan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi pada PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang.

Penerapan sistem informasi akuntansi dengan sistem *online* membuat sistem pelayanan lebih cepat terlihat dari cepatnya proses pemasangan yang dilakukan. Ketika calon pelanggan membayar registrasi dalam 1 minggu, KWH Meter sudah terpasang.

### 3. Pengukuran Resiko

PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang sudah menerapkan sistem pencatatan dan pemrosesan data untuk meminimalisir resiko yaitu dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan perusahaan.

### 4. Informasi dan Komunikasi

Karyawan PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang memperoleh dan menukar informasi lebih tepat waktu yaitu dengan menggunakan AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat), serta komunikasi yang dapat dilakukan melalui surat elektronik (*e-mail*), selain itu karyawan sudah mempunyai grup masing-masing pekerjaan lewat media sosial internet seperti *WhatsApp* dan *Line*.

### 5. Pemantauan

Pemantauan secara langsung pada proses pendapatan pada PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) pusat dengan melalui sistem P2APST (Sistem Pengelolaan dan Pengawasan Arus Pendapatan Secara Terpusat).

Pemantauan pada proses pelayanan pada PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang dilakukan secara langsung oleh pegawai PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang yaitu Supervisor Pelayanan Pelanggan Dan Administrasi untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada pelanggan.

Pembahasan akan dilakukan untuk setiap bagian-bagian *Flowchart* pada gambar 4.2 yang terkait sebagai berikut:

#### 1. Bagian pelanggan

Pelanggan yang membayar atau membeli listrik dengan membawa nomor meter atau rekening pembayaran terdahulu. Bagi calon pelanggan yang mau pasang listrik, tambah daya dan pemasangan sementara membawa nomor registrasi. Nomor registrasi didapat melalui *contact center* PLN (*Operator*), kantor PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang melalui Petugas Pelayanan, atau dengan melakukan pendaftaran sendiri melalui AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat) yang disediakan PT. PLN (Persero) melalui *online*. Pelanggan akan membayar atau membeli listrik melalui loket-loket PPOB (*Payment Point Online Bank*) dan mendapat rekening sebagai bukti pembayaran yang sah oleh PT. PLN (Persero).

#### 2. Loket PPOB

PPOB (*Payment Point Online Bank*) adalah satu kesatuan sistem *hardware* dan sistem *software aplikasi*, jaringan komunikasi data yang dapat berfungsi sebagai media interaksi

sistem pembayaran tagihan apapun secara *online* dengan pihak bank. Contohnya Loker resmi PPOB, ATM, Aplikasi Bank yang bisa dilakukan melalui HP Android.

PPOB dengan menggunakan AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat) oleh PT. PLN (Persero) akan mendapatkan pengamanan pendapatan yang *realtime* secara *online* di kantor pusat yang berkedudukan di Jakarta melalui Sistem Pengelolaan dan Pengawasan Arus Pendapatan Secara Terpusat (P2APST).

### 3. PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang.

Pendapatan PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang akan langsung didapat melalui AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat) oleh PPOB dan akan diteruskan dengan menggunakan SAP (*System Application and Product in Data Processing*) oleh Supervisor Pelayanan Pelanggan dan Administrasi untuk dilakukan penanganan selanjutnya kepada para karyawan, yaitu koordinator penyambungan dan koordinator pemutusan.

Supervisor Pelayanan Pelanggan dan Administrasi akan menghubungi Bagian transaksi energi yang merupakan bagian pelaksana lapangan, yang bertugas untuk melaksanakan survey lapangan, pemasangan pasang baru listrik. Hasil survey akan menentukan layak atau tidaknya pemasangan baru listrik.

Laporan pendapatan akan diserahkan ke manager PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang oleh Supervisor Pelayanan Pelanggan dan Administrasi.

### 4. Kantor Pusat PT. PLN (Persero) Jakarta.

Sistem Pengelolaan dan Pengawasan Arus Pendapatan Secara Terpusat (P2APST) yang dilakukan oleh Kantor Pusat PT PLN (Persero) Jakarta dan akan langsung terkoneksi ke SAP (*System Application and Product in Data Processing*) pada PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang yang *realtime* secara *online*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang diajukan “ditolak”. Diketahui bahwa pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang telah berjalan sangat baik.
2. Flowchart yang digunakan PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang mencakup prosedur dan bagian terkait dalam siklus pendapatan PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang yang terdiri dari bagian pelanggan, Loker PPOB, Kantor PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang, dan Kantor Pusat PT. PLN (Persero) Jakarta.
3. PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang menerapkan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi secara online yang secara langsung terhubung dengan kantor pusat sehingga pelaksanaan kegiatan perusahaan terprogram dan terkontrol dengan cukup baik.
4. Sistem Informasi Akuntansi yang terkait dengan siklus pendapatan diterapkan melalui beberapa aplikasi online seperti Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat (AP2T), Pengelolaan dan Pengawasan Arus pendapatan Secara Terpusat (P2APST) dan SAP (*System Application and Product in Data Processing*).
5. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi atas Siklus Pendapatan pada PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang masih memiliki kekurangan sehingga ada beberapa masalah yang dapat ditimbulkan diantaranya dalam pengolahan data pelanggan karena kurangnya skill (keahlian) yang dimiliki.

## **Saran**

1. PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang sebaiknya memberikan fasilitas CCTV di setiap ruangan agar bisa dipantau para pegawai dan para karyawan bekerja, serta meminimalisir terjadinya kecurangan dan penyelewengan pekerjaan dan guna menghindari dari kejahatan seperti pencurian. Tidak hanya di kantor PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang saja tetapi juga memberikan fasilitas CCTV kepada kantor jaga – kantor jaga dibawah PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang.
2. Diberikanya pelatihan terlebih dahulu kepada petugas Billman apabila ada perubahan atau pergantian Aplikasi Baca Meter atau Aplikasi Pemutusan guna menghindari kurangnya keahlian (skill) dalam menggunakan aplikasi tersebut.
3. Meskipun PT. PLN (Persero) Rayon Samarinda Seberang telah menerapkan sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan yang telah ada sekarang, tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk lebih berinovasi mengembangkan sistem yang telah ada. Misalkan mengembangkan sistem aplikasi pada petugas Billman agar bisa lebih mudah menggunakannya, Asalkan sesuai dengan peraturan dan standar yang ada seiring dengan perkembangan perusahaan dan tuntutan pelanggan/non pelanggan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda yang berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan.

## REFERENCES

- Hall, James A. 2008. *Accounting Information Systems*. 7 th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Krismiaji, 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyani, Sri. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 2, Tangerang Selatan, Universitas terbuka.
- Sutarman. 2012. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.